

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 23 tahun 2014 menerangkan bahwa agenda reformasi dibidang pendidikan salah satunya adalah pendelegasian kewenangan pengelolaan pendidikan kepada pemerintah daerah. Kewengan ini tidak sepenuhnya dilimpahkan kepada pemerintah daerah, kewenangan itu hanya terbatas pada aspek pembiayaan, sarana prasarana, dan sumber daya manusia. Kewenangan lain dalam aspek pengaturan kurikulum, evaluasi dan pengukuran, proses pembelajaran, alat pembelajaran, metode dan media pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, pengelolaan buku dan belanja penggunaan anggaran dana, semua hal itu dilimpahkan wewenangnya kepada masing-masing sekolah. Dengan itu, kualitas proses dan hasil belajar siswa menjadi tanggungjawab penuh kepala sekolah dan guru guna meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.³

Mengacu pada hal tersebut menunjukkan bahwa era reformasi pendidikan di Negara Republik Indonesia yang telah mengalami revisi sebanyak tiga kali ini menegaskan bahwa otoritas pengelolaan sekolah sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah. Sekolah dibebaskan mengembangkan inovasinya masing-masing, bahkan diberikan wewenang untuk menetapkan kebijakan untuk sekolahnya sendiri. Sekolah berhak menentukan kurikulum yang

³ Muh.Fitrah. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Penjamin Mutu*, (2017), hlm.31.

digunakan, alokasi jam pembelajaran siswa, penggunaan buku sebagai sumber belajar, serta pengadaan program-program lain guna menunjang pengetahuan dan keterampilan siswa. Dalam hal ini pemerintah daerah tidak dapat mengatur kebijakan masing-masing sekolah, yang terpenting adalah semua sekolah mengupayakan agar peserta didik dapat berprestasi dan pada waktu-waktu tertentu siap diuji sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Dunia pendidikan memiliki tantangan besar dalam mencapai mutu pendidikan yang baik, karena mutu pendidikan berpengaruh terhadap mutu sumber daya manusia di Indonesia. Mutu pendidikan bergantung pada kebijakan sekolah dan penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Purwanti, Murniati, dan Yusrizal menerangkan bahwa kepala sekolah merupakan kunci pendorong perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab penuh dalam meningkatkan akuntabilitas ketercapaian keberhasilan peserta didik dan program di sekolah. Dengan demikian, agar hal tersebut dapat dicapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah harus diberdayakan, sehingga seorang kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang diamanahkan.⁴

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat besar, sehingga kepala sekolah harus menjadi sosok yang memiliki tekad dan gaya kepemimpinan yang mampu menggerakkan seluruh elemen yang ada dalam satuan pendidikan, memiliki visi misi yang ingin dicapai, namun tetap demokratis dengan tetap

⁴ Ibid, hlm.32.

menghargai pendapat orang lain. Bagi siswa, kepala sekolah harus menjadi orang yang mampu memberi penguatan keterampilan sehingga siswa mampu berkembang dengan baik dalam mencapai profesi yang mereka inginkan. Di lingkungan sekolah, kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik, para guru, dan staff karyawan.⁵

Kualitas pendidikan di Indonesia selama ini baru terfokus pada sifat *input-oriented*. Sifat *input-oriented* yang dimaksud adalah pendidikan dikatakan bermutu apabila semua *input* pendidikan telah dipenuhi, hal ini meliputi sarana prasarana sekolah, penyediaan buku dan alat belajar, serta pelatihan yang diselenggarakan untuk guru dan karyawan lain dengan sedikit mempertimbangkan output yang dihasilkan. Solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan menyeimbangkan dan menata ulang *input-output* yang diselaraskan dengan upaya memaksimalkan peran kepemimpinan kepala sekolah. Dengan upaya memaksimalkan peran kepemimpinan kepala sekolah yang dirancang secara sistematis dibarengi dengan pendekatan yang tepat diharapkan dapat mengembangkan mutu pendidikan di masa mendatang. Alasan yang mendasari hal itu pula adalah kenyataan bahwa fasilitas, infrastruktur, dan instrumen pendidikan lainnya tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal apabila kepala sekolah tidak mampu berperan dan menggerakkan semua komponen tersebut. Diperlukan kepemimpinan yang mampu mengkoordinir dan mengoptimalkan semua elemen pendidikan dan

⁵ Ibid.

sumber daya manusia yang ada di dalamnya sehingga dapat memacu dan memicu pencapaian mutu pendidikan yang menjulang dimasa depan. Dengan kata lain mutu pendidikan dan kemajuan sekolah sejalan lurus dengan penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah.⁶

SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten dan baru berdiri sejak tahun 2017. Oleh karena itu, sekolah ini memiliki tantangan yang cukup besar dalam menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu saja sekolah ini membutuhkan seorang kepala sekolah yang memiliki tekad besar dalam mengembangkan mutu pendidikan. Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah pun harus sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan mampu menggerakkan seluruh elemen pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

Baru-baru ini terdapat istilah sekolah penggerak, dimana sekolah penggerak merupakan suatu upaya untuk mewujudkan visi pendidikan di Indonesia yang mandiri, berdaulat, dan berkepribadian. Fokus program sekolah penggerak ini adalah pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, yang dimaksud holistik adalah hasil belajar yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, hal ini diawali dari Sumber Daya Manusia yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru.⁷

⁶ Ibid.

⁷ Halimatus S, dkk, "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.5, No.1 (2023), hlm.695.

Seperti halnya di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas, salah satu sekolah swasta milik Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cawas ini juga sudah tergabung dalam program sekolah penggerak sejak tahun 2021 lalu. Diawali dari inisiatif kepala sekolah yang mendaftarkan diri sebagai kepala sekolah penggerak dengan maksud ingin mengembangkan mutu pendidikan SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas melalui program sekolah penggerak.

Beberapa perkembangan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas cukup terlihat jelas. Dimulai dari sarana prasarana, sekolah ini awalnya menempati gedung dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cawas. Namun sejak 2021 sekolah ini sudah memiliki gedung baru dengan fasilitas yang cukup lengkap, mulai dari ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kantor Tata Usaha, masjid, laboratorium komputer, ruang kesenian, lapangan upacara, dan lain sebagainya. Dari segi peserta didik, jumlah total peserta didik mengalami kenaikan setiap tahunnya. Total 3 tahun angkatan pertama yakni di tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 139 peserta didik, tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 159 peserta didik, tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 182 peserta didik, serta di tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 188 peserta didik. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun peningkatan tidak terlalu signifikan. Peserta didik juga sudah mampu berpartisipasi, berani bersaing, dan berkompetisi baik dalam kejuaraan akademik maupun non-akademik.

Dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan karyawan, maka kepala sekolah mengharuskan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan program lain yang dapat menunjang

profesinya. Dari segi kurikulum, SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Dimana kurikulum ini dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes dan berpusat pada materi mendasar serta menjadi wadah pengembangan keunikan dan kemampuan peserta didik.⁸ Serta dari segi jalinan kerjasama, sekolah ini menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai instansi maupun kelompok diantaranya adalah Puskesmas, Polsek, Koramil, dan lain sebagainya.

Beberapa hal inilah yang membuat peneliti memiliki perhatian khusus terhadap pengembangan mutu pendidikan, khususnya melalui penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas?

⁸ Restu Rahayu, dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”, *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.4, (2022), hlm. 6315.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas
2. Mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan masalah diatas, penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menambah wacana keilmuan dan pengetahuan bagi pembaca, serta dapat dijadikan masukan bagi peneliti mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini akan memberi dampak bagi beberapa pihak seperti sekolah dan peneliti selanjutnya. Manfaat yang didapatkan adalah sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah masukan dan pengetahuan, serta mampu menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas

kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, sehingga peneliti dapat lebih baik dalam menyusun dan melakukan penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian atau fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian terkait persepsi, perilaku, tindakan, motivasi secara holistic dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹ Disini peneliti dapat mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala kecil sosial dan mengamati kebiasaan budaya setempat. Kebanyakan mahasiswa memilih penelitian lapangan karena mereka senang terlibat langsung dalam pergaulan berbagai kelompok orang yang memiliki ciri khas dan daya tarik. Tidak ada matematika/hitungan yang menakutkan, statistik yang rumit, dan tidak ada

⁹ Oki Sugianto, "Penelitian Kualitatif, Manfaat dan Alasan Penggunaan Creativepreneurship", <https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/>

hipotesis deduktif yang abstrak. Sebaliknya, penelitian lapangan terdapat adanya interaksi sosial atau tatap muka secara langsung dengan orang-orang dalam dunia nyata di suatu lingkungan tertentu.¹⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, dimana pendekatan ini merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang berfokus pada fenomena-fenomena atau kejadian yang dialami oleh manusia. Fenomena berasal dari bahasa Yunani yaitu "*phainomenom*" yang memiliki arti "sesuatu yang tampak, sesuatu yang memperlihatkan dirinya" (Das sich Zeigende).¹¹ Penelitian ini terfokus pada fenomena yang dialami langsung oleh peneliti dengan objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas.

3. Data dan Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif yang menggunakan kata-kata subjek, baik berupa tulisan maupun lisan. Penelitian ini menggali jenis kata yang mencakup data kepemimpinan

¹⁰ Maros, F., Elitear, J., Tambunan, A., Koto, E. "Penelitian Lapangan (*Field Research*)", (Universitas Sumatera Utara : 2016), hlm.6.

¹¹ Donatus, Sermada Kelen, "Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmu Sosial: Titik Kesamaan dan Perbedaan", *Studia Philosophica et Theologica*, Vol.16, No.2, (2016), hlm.205.

kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dalam usaha mengembangkan mutu pendidikan.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling dan snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode yang digunakan untuk memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu dengan tujuan agar informasi yang didapat akan lebih representatif. Sedangkan *snowball sumpling* merupakan metode multistahap, diawali dengan sebagian orang atau permasalahan kemudian diperoleh data yang meluas bersumber pada hubungan-hubungan terhadap responden.¹² Dalam penelitian ini peneliti menentukan sumber data yang tepat untuk mengumpulkan informasi yakni kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas selaku pemimpin lembaga pendidikan yang bersangkutan dan beberapa informan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data.¹³ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen yang melibatkan catatan pribadi instansi yang terkait. Pengumpulan data ini dalam pelaksanaan memerlukan proses yang sesuai dengan kebutuhan agar tujuan penelitian ini dapat dicapai.

¹² Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling", *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol.6, No.1, (2021), hlm.34.

¹³ Dodiet Aditya, *Data dan Metode Pengumpulan Data*, (Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013), hlm.9.

Berikut perincian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan data dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti dan diselidiki.¹⁴ Lokasi pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas. Hal-hal yang akan ditinjau peneliti diantaranya kondisi lingkungan sekolah, agenda dan program sekolah, serta gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sekolah.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan dengan cara tanya-jawab antara peneliti dan narasumber yang bersangkutan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.¹⁵ Teknik wawancara ini secara garis besar terbagi menjadi dua, diantaranya:

- a) Wawancara terstruktur, disusun guna menghasilkan pedoman wawancara yang terperinci, baik berupa susunan pertanyaan wawancara maupun *ceklist* hasil wawancara.

¹⁴ Satriyadi, Sjukun, Sumardin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm.107.

¹⁵ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018) hlm.86.

b) Wawancara tidak terstruktur, wawancara ini hanya memuat garis besar atau gambaran umum pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti.¹⁶

Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara tersebut agar peneliti mendapatkan data atau referensi yang cukup lengkap guna melengkapi kebutuhan penelitian sehingga mampu menghasilkan sebuah penelitian yang tepat dan dapat tercapai tujuan penelitian. Objek wawancara dalam penelitian ini diantaranya ialah kepala sekolah, salah satu tenaga pendidik, salah satu staf karyawan, dan salah satu peserta didik di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah teknik pencarian data informasi yang berasal dari catatan penting baik dari studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, dan dokumen lainnya.¹⁷ Dalam teknik ini, data dari semua sumber tersebut dikumpulkan kemudian dipilih sesuai fokus dan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dari teknik ini berupa dokumen tertulis, gambar, maupun data elektronik. Data-data tersebut digunakan sebagai pelengkap dan menambah referensi dalam penelitian ini, baik berupa profil sekolah, struktur organisasi sekolah, dan data lain yang dapat membantu penyempurnaan penelitian ini.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid, hlm.255.

5. Teknik Keabsahan Data

Kriteria yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data penelitian kualitatif yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Derajat kepercayaan dapat diuji melalui teknik triangulasi data.¹⁸ Teknik triangulasi ini merupakan teknik membandingkan informasi atau data dengan berbagai cara guna memeriksa keabsahan data penelitian. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Triangulasi teknik

Teknik keabsahan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda-beda dari sumber yang sama. Contohnya adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk menguji kredibilitas data mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas, maka pengujian data dilakukan dengan wawancara dari beberapa narasumber diantaranya guru, staf karyawan, dan peserta didik. Dari berbagai data yang diperoleh, pandangan dan perspektif yang beragam diharapkan dapat memperoleh hasil yang mendekati.

Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda, kemudian dispesifikasikan dari tiga sumber tersebut. Data kemudian dianalisis oleh peneliti

¹⁸ Dimiyati, Nur Mauliddah, "Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6 (2022), hlm.592.

sehingga menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan dari ketiga sumber tersebut.¹⁹

b) Trianggulasi sumber

Teknik sumber merupakan cara uji keabsahan data yang menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi atau data yang benar, misalnya dari dokumen, hasil wawancara, hasil observasi dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dibandingkan sehingga dapat memperoleh bukti kebenaran suatu data.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif merupakan suatu upaya penelitian yang dilakukan untuk menyelaraskan data, mengorganisasikan data, memilah data kemudian menjadikan data tersebut suatu kesatuan yang dapat dikelola, dicari dan ditemukan pola penelitiannya, serta dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, dimana analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas.²¹ Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹⁹ Soendari Tjutju, "Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif", (PLB FIP UPI), hlm.30.

²⁰ Lexy. J., Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.248.

²¹ Iredho Fani Reza, "Efektivitas Pelaksanaan Ibadah dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental", *Jurnal Psikologi Islami*, Vol.1, No.1, (2015), hlm.112.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses analisis data yang dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan data, mengabstrakkan dan mentransformasikan data kasar hasil dari catatan tertulis di lapangan.²² Bentuk analisis reduksi data dengan menajamkan, mengambil yang perlu dan membuang yang tidak perlu, kemudian mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan ketika kumpulan informasi data berhasil disusun, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.²³ Penyajian data ini dapat berupa teks naratif, grafik, matrik, dan bagan.

c. Penarikan kesimpulan

Bersamaan dengan proses reduksi dan penyajian data, analisis data masih berjalan secara terus menerus, baik ketika berada dilapangan maupun diluar lapangan. Hal ini dilakukan tentu saja untuk mendapatkan kesimpulan yang berdasar pada hasil analisis data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

²² Ivanovich, A., "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif", (Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian: 2003), hlm.10.

²³ Ibid.